BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini diuraikan mengenai rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lalu variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[1] Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka.[2] Tujuan dari penelitian ini mencari pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga pendekatan yang paling tepat adalah pendekatan kuantitatif.

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 8

[2] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 20

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, karena peneliti melakukan perlakuan. Perlakuan dilakukan pada variabel bebas dilihat hasilnya pada variabel terikat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen Design*) yaitu dengan memberikan dua perlakuan terhadap dua kelompok siswa. Tujuan desain penelitian ini untuk mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimen. Jenis desain penelitian *quasi eksperimental* yang digunakan yaitu *post-test only, non-equivalent control group design*, desain penelitian ini terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol, yang diukur satu kali yaitu setelah perlakuan eksperimen diberikan. Serta desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak sepenuhnya digunakan untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen.[3]

Peneliti menggunakan kelas V-B sebagai kelas eksperimen dan kelas V-A sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan sama dan guru yang sama. Yang membedakan adalah kelas eksperimen diberi pengajaran dengan model *direct instruction* dengan media kartu aksara, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah tanpa menggunakan media kartu.

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 114

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[4] Dalam penelitian eksperimen ada dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).[5] Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah "model *direct instruction* dengan media kartu aksara", yang disebut dengan variabel X.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah "motivasi dan hasil belajar" peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung. Motivasi belajar disebut Y_1 dan hasil belajar disebut Y_2.

   Model *direct instruction* dengan media kartu aksara dikatakan variabel bebas karena penyebab yang akan dilihat pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar. Motivasi dan hasil belajar dikatakan variabel

---

[4] *Ibid…*, hal. 3

[5] Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 40

terikat karena merupakan akibat dari penerapan model *direct instruction* dengan media kartu aksara.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah seluruh individu yang akan diteliti, artinya akan dikenai generalisasi.[6] Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[7]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung yang berjumlah 50 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan. Sampel itu merupakan sejumlah kelompok kecil yang mewakili populasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian.[8] Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin meneliti semua, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).[9]

---

[6] Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), hal. 11

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif…*, hal. 80

[8] Punaji Setyosari, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 197

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif…*, hal. 82

Pada penelitian ini yang menjadi sampel yaitu seluruh peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung yang berjumlah 50 peserta didik, yaitu kelas V-A berjumlah 24 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas V-B berjumlah 26 peserta didik sebagai kelas eksperimen.

3. Sampling

Teknik penarikan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang *representatif* dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.[10]

Penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* jenis sampling jenuh. Teknik *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.[11]

---

[10] Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 241

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 84-85

D. Kisi-kisi Instrumen

Penelitian yang berjudul Pengaruh Model *Direct Instruction* dengan Media Kartu Aksara Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V MIN 7 Tulungagung ini terdapat satu variabel X yaitu model *direct instruction* dengan media kartu aksara dan dua variabel Y yaitu motivasi dan hasil belajar. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik menggunakan angket dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan tes.

1. Kisi-Kisi Instrumen Angket

Adapun kisi-kisi dari angket yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah menurut teori Sardiman dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar yaitu sebagai berikut.[12]

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Angket

No.	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Tekun menghadapi tugas.	1, 17	27, 7	4
2.	Ulet menghadapi kesulitan.	5, 11	24, 29	4
3.	Minat terhadap bermacam-macam masalah.	18, 16	10, 28	4
4.	Lebih senang bekerja mandiri.	2, 12	19, 23	4
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.	3, 20	15, _	3
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya.	26, 6	4, _	3
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.	9, 14	22, 21	4
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah.	13, 25	30, 8	4
Jumlah		**16**	**14**	**30**

[12] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 83

2. Kisi-Kisi Instrumen Tes

Adapun kisi-kisi dari *post-test* yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Deskriptor	Nomor Soal
3.6 Mengenal, memahami, dan mengidentifikasi pasangan aksara Jawa/carakan Madhura sesuai dengan kaidah.	3.6.1 Siswa mampu mengidentifikasi kalimat yang ditulis dengan aksara Jawa/carakan Madhura menggunakan pasangan.	Menulis aksara Jawa/carakan Madhura menggunakan pasangan.	1, 2, 3, 4, dan 5.
	3.6.2 Siswa mampu menyebutkan contoh kalimat yang ditulis dengan aksara Jawa/carakan Madhura menggunakan pasangan.		

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.[13] Instrumen merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu, instrumen penelitian harus sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Semakin baik instrumen yang

[13] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 134

disusun maka semakin baik pula hasil penelitian. Sedangkan instrumen pengumpulan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data mengenai motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang menaruh motivasi pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan motivasinya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran tersebut. Instrumen tersebut berupa pernyataan sejumlah 30 butir dengan rincian 16 pernyataan positif dan 14 pernyataan negatif. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Jawa. Adapun bentuk instrumen angket motivasi belajar sebagaimana terlampir.

2. Tes

Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi dari peserta tes, nilai dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh peserta tes lain, atau dibandingkan dengan standar tertentu.[14]

---

[14] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 66

Peneliti memberikan tes sebanyak satu kali, yaitu tes yang diberikan setelah peneliti memberi perlakuan (*post-test*). *Post-test* diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik pada kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan model *direct instruction* dengan media kartu aksara dengan hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik pada kelas kontrol atau kelas yang menggunakan model pembelajaran biasa atau konvensional. *Post-test* yang diberikan pada penelitian ini berupa tes tulis dengan jumlah soal sebanyak 5 butir soal. Adapun soal *post-test* sebagaimana terlampir.

3. Pedoman Dokumentasi

Lembar dokumentasi yaitu alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dan arsip dokumentasi maupun buku kepustakaan yang berkaitan dengan variabel atau lembar dokumentasi. Lembar dokumentasi dalam penelitian ini antara lain:

a. Data peserta didik yang menjadi populasi penelitian.
b. Data peserta didik yang menjadi sampel penelitian.
c. Data nilai PTS peserta didik yang menjadi sampel penelitian.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau

suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.[15] Dalam penelitian ini data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil angket (kuesioner) dan hasil tes.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu nama peserta didik kelas V yang menjadi sampel penelitian, nama tenaga pendidik di sekolah, struktur organisasi pengurus sekolah serta profil sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.[16] Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3 yaitu.

a. *Person*

Sumber data berupa orang yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban tertulis melalui tes dan angket. Dalam penelitian ini, sumber data *person* terdiri dari siswa kelas V-A dan V-B.

b. *Paper*

---

[15] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hal. 19

[16] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

Sumber data berupa simbol yaitu data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain. Dalam penelitian ini sumber data *paper* terdiri dari *post-test* serta angket yang harus diisi oleh peserta didik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket

Peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang motivasi belajar bahasa Jawa peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung melalui model *direct instruction* dengan media kartu aksara. Pada angket ini terdapat 30 pernyataan meliputi 16 pernyataan positif dan 14 pernyataan negatif. Responden dari angket tersebut adalah peserta didik kelas V-A dan V-B MIN 7 Tulungagung. Dari angket tersebut diharapkan akan diketahui motivasi belajar bahasa Jawa dari masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman materi yang diajarkan oleh peneliti. Tes tersebut yaitu *post-test* yang menggunakan tipe soal uraian yang berjumlah 5 butir soal dan dikerjakan dalam waktu 30 menit. Tes dilakukan di dalam kelas dan dikerjakan oleh peserta didik kelas V-A dan V-B MIN 7 Tulungagung secara bergantian

sesuai dengan jadwal pelajaran. Dari tes tersebut diharapkan akan diketahui hasil belajar bahasa Jawa dari masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Data penelitian yang baik mempunyai kualitas yang cukup baik, maka diperlukan alat pengambil data yang harus memenuhi syarat sebagai alat pengukur yang baik. Syarat-syarat itu adalah *reliabilitas* atau keandalan dan *validitas* atau kesahihan.[17]

a. *Validitas*

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.[18]

Kriteria terhadap nilai koefisien korelasi r_{xy} adalah sebagai berikut.[19]

Tabel 3.3 Kriteria Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi r_{xy}	**Kriteria**
$0{,}80 < r_{xy} \leq 1{,}00$	Sangat Tinggi
$0{,}60 < r_{xy} \leq 0{,}80$	Tinggi
$0{,}40 < r_{xy} \leq 0{,}60$	Cukup
$0{,}20 < r_{xy} \leq 0{,}40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0{,}20$	Sangat Rendah

[17] *Ibid…*, hal. 81

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 158

[19] Riduwan, *Metode&Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 10

Dalam penelitian ini untuk mempermudah perhitungan uji validitas maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0.*

b. *Reliabilitas*

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan bahwa suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut *reliabel*. Dengan kata lain *reliabilitas* menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.[20]

Adapun kriteria nilai *reliabilitas* instrumen adalah sebagai berikut.[21]

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai Reliabilitas	Kriteria
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Dalam penelitian ini untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0.*

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengumpulan dokumen berupa data-data tentang nilai UTS sebagai syarat untuk uji homogenitas.

[20] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 81
[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*…, hal. 75

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pertama (Pengolahan Data)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut.[22]

a. Pengklarifikasian data

Pengklarifikasian data dilakukan dengan menggolongkan aneka ragam jawaban ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas. Pengklarifikasian kategori tersebut penyusunannya harus dibuat berdasarkan kriteria tunggal yaitu setiap kategori harus dibuat lengkap, tidak ada satupun jawaban responden yang tidak mendapat tempat dan kategori yang satu dengan yang lainnya tidak tumpang tindih.

b. *Editing*

Memeriksa kembali data yang telah masuk ke responden mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Jadi, editing adalah pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan. Angket ditarik kembali serta diperiksa apakah setiap pertanyaan sudah dijawab, seandainya sudah dijawab apakah sudah benar.

c. *Koding*

---

[22] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 93

Koding yaitu pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, dalam penelitian ini sedang disesuaikan dengan variabel penelitian dengan kode.

d. *Skoring*

Yaitu memberikan angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap item atau pernyataan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat option (pilihan) sebagai berikut:

1) Yang berkonotasi sangat tinggi diberi skor 5
2) Yang berkonotasi tinggi diberi skor 4
3) Yang berkonotasi cukup diberi skor 3
4) Yang berkonotasi kurang diberi skor 2
5) Yang berkonotasi rendah diberi skor 1

e. Tabulasi

Data-data dari hasil penelitian yang diperoleh digolongkan kategori jawabannya berdasarkan variabel dan sub-sub variabel yang diteliti kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Tabulasi dalam pengolahan data adalah usaha penyajian data yang dilakukan dnegan bentuk tabel. Pengolahan data yang berbentuk tabel ini biasanya mengarah kepada analisa kuantitatif, pengolahan data yang berbentuk tabel ini dapat berbentuk tabel distribusi frekuensi maupun dapat berbentuk tabel silang.

2. Tahap Kedua (Analisis Data)

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi-kannya ke dalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar. Analisis

data adalah kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai-nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.[23]

Berdasarkan jenis data yang digunakan peneliti, maka peneliti dalam analisisnya menggunakan analisa statistik. Analisa statistik adalah analisa yang digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan.[24]

Adapun tahap-tahap analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji Prasyarat Hipotesis

1) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variasinya.[25] Dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mempermudah penghitungan homogenitas data, peneliti menggunakan program *SPSS 16.0* dengan ketentuan sebagai.

a) Jika nilai *signifikansi* atau *sig.(2-tailed)* < 0,05 maka data tersebut mempunyai varians tidak sama/tidak homogen.

---

[23] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 95-96
[24] *Ibid*…, hal. 97
[25] Usman&Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 133

b) Jika nilai *signifikansi* atau *sig.(2-tailed)* ≥ 0,05 maka data tersebut mempunyai varians sama/homogen.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.[26]

Untuk mempermudah penghitungan normalitas data, peneliti menggunakan program *SPSS 16.0* untuk melakukan uji *kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut.

a) Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b) Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* ≥ 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah uji homogenitas dan normalitas dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Namun demikian sebelum dilakukan pengujian perlu dirumuskan dahulu bentuk hipotesis yang akan diuji berdasarkan kerangka pemikiran peneliti yang dibangun pada bagian kajian teori.[27]

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

[26] Buhono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hal. 18

[27] Budi Susetyo, *Statistika untuk Data Penelitian Dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan MS Office Excel*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 170

1) H_a : Ada pengaruh yang signifikan model *direct instruction* dengan media kartu aksara terhadap motivasi belajar bahasa Jawa peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung.

   H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model *direct instruction* dengan media kartu aksara terhadap motivasi belajar bahasa Jawa peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung.

2) H_a : Ada pengaruh yang signifikan model *direct instruction* dengan media kartu aksara terhadap hasil belajar bahasa Jawa peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung.

   H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model *direct instruction* dengan media kartu aksara terhadap hasil belajar bahasa Jawa peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung.

3) H_a : Ada pengaruh yang signifikan model *direct instruction* dengan media kartu aksara terhadap motivasi dan hasil belajar bahasa Jawa peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung.

   H_0 : Tidak pengaruh yang signifikan model *direct instruction* dengan media kartu aksara terhadap motivasi dan hasil belajar bahasa Jawa peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung.

Langkah selanjutnya adalah mencari pengaruh model *direct instruction* dengan media kartu aksara terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan uji Manova. Uji Manova digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan beberapa variabel bebas

dan beberapa variabel terikat dan masing-masing variabel mempunyai dua jenjang atau lebih.[28]

Dalam perhitungannya peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16.0*. Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut.

1) Jika nilai *Signifikansi* atau *Sig.(2-tailed)* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2) Jika nilai *Signifikansi* atau *Sig.(2-tailed)* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

[28] Husaini Usman&Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 158